

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab III ini membahas tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendekatan dan metode penelitian yang digunakan. Pokok bahasan pada bagian ini adalah desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

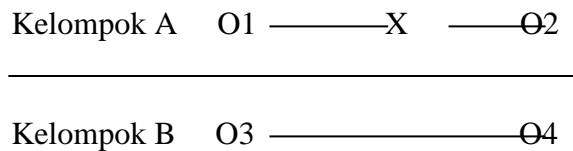
#### 3.1 Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggabungkan metode kuantitatif dan metode kualitatif (*mixed methods*). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai metode penelitian utama (primer) dan metode penelitian kualitatif sebagai pendukung. Menurut Creswell (2010) strategi ini merupakan strategi *embedded konkuren*, yaitu strategi pada *mix methods* yang menerapkan satu tahap pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu, memiliki metode primer (metode utama yang memandu dan lebih dominan digunakan dalam penelitian) dan metode sekunder (yang memainkan peran pendukung). Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan pengajaran formula ABCDE pendekatan rasional emotif behavior, sedangkan metode kualitatif digunakan pada tahap studi pendahuluan dan mengeksplorasi proses intervensi yang diterapkan/dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan *self efficacy* mahasiswa calon guru selama diterapkan intervensi sampai selesainya intervensi.

Pada metode primer penelitian ini yaitu kuantitatif, desain yang digunakan adalah *quasi experiment design* yang dalam pelaksanaannya tidak menggunakan penugasan acak (*random assignment*), melainkan menggunakan kelompok yang sudah terbentuk (*intact group*). Hal ini sesuai pernyataan Creswell (2012) bahwa "*quasi-experiments include assignment, but not random assignment of participants to groups*".

Rancangan *quasi experiment design* yang digunakan adalah *nonequivalent pretest-posttest control group design*. *Nonequivalent pretest-posttest control group design* merupakan desain penelitian yang dilaksanakan pada dua kelompok, yakni

kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol merupakan kelompok pembanding. Kedua kelompok dikenakan pengukuran sebanyak dua kali sebelum (*pretest*) dan sesudah diberikan perlakuan (*posttest*). Skema model penelitian *nonequivalent pretest-posttest control group design* adalah sebagai berikut (Creswell, 2010, hlm.242):



**Gambar 3.1**

***Nonequivalent Pretest-Postes Control Group Desain***

Keterangan: O1 = *pretest* kelompok eksperimen  
 O2 = *posttest* kelompok eksperimen  
 O3 = *pretest* kelompok kontrol  
 O4 = *posttest* kelompok kontrol  
 X = pemberian intervensi /perlakuan

Pada metode sekunder penelitian ini yaitu kualitatif, pengumpulan data menggunakan pedoman observasi lapangan, wawancara, evaluasi diri mahasiswa selama kegiatan yang berupa tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan yang telah dilakukan, dan dokumentasi/ rekaman untuk mengeksplorasi proses berlangsungnya intervensi.

**Tabel 3.1**

**Penempatan Metode Kuantitatif dan Kualitatif pada Penelitian**

NO	Metode Primer (Kuantitatif)	Metode Sekunder (Kualitatif)
1	Digunakan untuk mengetahui efektivitas bimbingan kelompok dengan pengajaran formula ABCDE pendekatan rasional emotif behavior (dari mulai sampai akhir penelitian)	Digunakan pada tahap studi pendahuluan dan mengeksplorasi proses intervensi yang diterapkan/dilaksanakan untuk

Ismarini Bekti Setiani, 2017

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENGAJARAN FORMULA ABCDE PENDEKATAN RASIONAL EMOTIF BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY MAHASISWA CALON GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		mengetahui peningkatan <i>self efficacy</i> mahasiswa calon guru selama diterapkan intervensi sampai selesainya intervensi
2	Data berupa angka-angka yang didapat dengan menggunakan skala <i>self efficacy</i> mahasiswa calon guru	Data berupa data tekstual dan gambar dengan menggunakan menggunakan pedoman observasi lapangan, wawancara, evaluasi diri mahasiswa selama kegiatan yang berupa tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan yang telah dilakukan, dan dokumentasi/ rekaman (audio-visual) untuk mengeksplorasi proses berlangsungnya intervensi
3	Analisis statistik	Analisis tekstual

### 3.2 Prosedur Penelitian

Dalam rangka melengkapi desain penelitian maka yang akan dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a. Tahap Persiapan

- 1) Studi pendahuluan (lembar isian dan wawancara tidak terstruktur)
- 2) Membuat instrument penelitian dengan melakukan uji kelayakan, keterbacaan dan validitas reliabilitas
- 3) Melakukan *pre-test* (pengumpulan data awal) dengan instrument penelitian berupa skala *self efficacy*
- 4) Mengolah dan menganalisis data dari hasil instrument yang telah disebarkan.

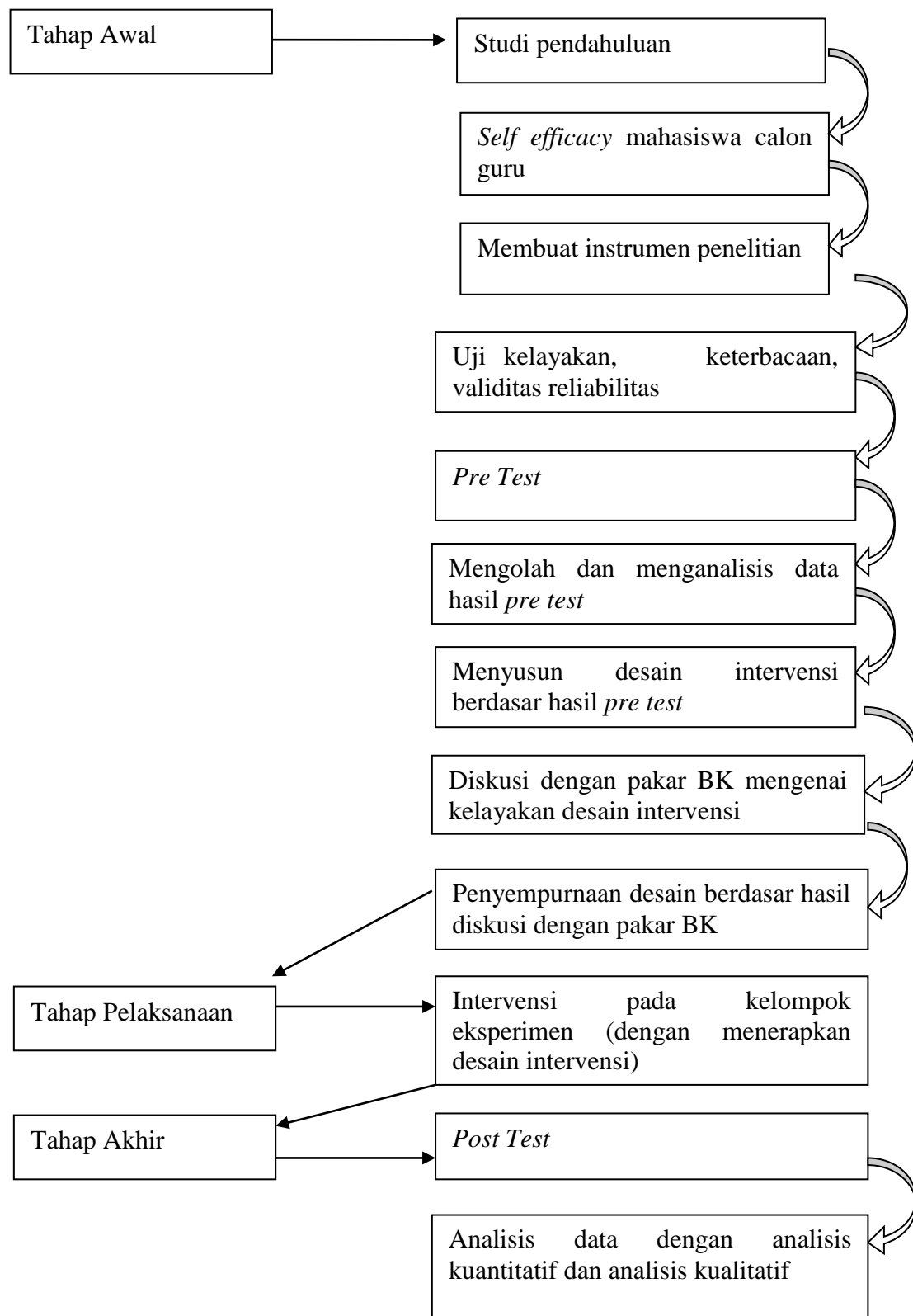
- 5) Membuat desain intervensi bimbingan kelompok dengan pengajaran formula ABCDE pendekatan rasional emotif behavior berdasarkan hasil analisis data *self efficacy* mahasiswa.
  - 6) Diskusi dengan pakar dan praktisi Bimbingan dan Konseling mengenai kelayakan desain intervensi bimbingan kelompok dengan pengajaran formula ABCDE pendekatan rasional emotif behavior.
  - 7) Penyempurnaan desain berdasarkan hasil diskusi dan penilaian yang telah dilakukan, sehingga panduan tersebut layak untuk digunakan dan dilaksanakan.
- b. Tahap Pelaksanaan
- 1) Mengujikan desain yang telah dibuat tersebut ke dalam kelompok eksperimen.
  - 2) Membagi kelompok kelas ke dalam dua kelompok yaitu yang satu akan diberikan perlakuan sesuai teknik (bimbingan kelompok dengan pengajaran formula ABCDE pendekatan rasional emotif behavior) sebagai kelompok eksperimen dan yang kedua dijadikan sebagai kelompok kontrol.
  - 3) Pelaksanaan eksperimen dengan bimbingan kelompok dengan pengajaran formula ABCDE pendekatan rasional emotif behavior dengan waktu kurang lebih 45 menit pada setiap pertemuan untuk kelompok eksperimen. Setiap proses intervensi dicatat dan didokumentasikan untuk dianalisis oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti juga akan menggunakan pedoman observasi lapangan selain menggunakan instrument skala *self efficacy* selama penelitian. Pedoman observasi lapangan digunakan selama proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan pengajaran formula ABCDE pendekatan rasional emotif behavior untuk mengetahui proses intervensi yang dilakukan oleh pemimpin kelompok. Peneliti yang akan melaksanakan proses intervensi bimbingan kelompok kepada mahasiswa calon guru sebagai pemimpin kelompok sedangkan proses pelaksanaan bimbingan kelompok akan dicatat dalam bentuk catatan lapangan menggunakan tulisan tangan mitra peneliti. Pedoman observasi lapangan diisi di tempat penelitian secara langsung. Selama proses pelaksanaan

bimbingan kelompok dengan pengajaran formula ABCDE pendekatan rasional emotif behavior juga akan menggunakan rekaman untuk membantu peneliti dalam mengingat kembali suatu kejadian dan percakapan ketika tahap pelaksanaan eksperimen ini. Selain itu, ada evaluasi diri dalam kegiatan dari responden dalam bentuk *checklist* dan diperkuat dengan wawancara. Pedoman observasi lapangan, rekaman, lembar evaluasi kegiatan dari responden (bentuk *checklist* dan uraian tiap sesi), dan wawancara dalam penelitian ini merupakan pelengkap data atau pendukung dalam proses penelitian ini. Instrumen utama yang akan digunakan adalah skala *self efficacy* mahasiswa calon guru.

c. Tahap Akhir

- 1) Memberikan *posttest* pada dua kelompok dengan menggunakan skala *self efficacy*. Daftar item *pretest* dan *posttest* sama, dengan tujuan untuk membandingkan *self efficacy* antara sebelum dan sesudah diberi *treatment*.
- 2) Proses pengumpulan data primer dilakukan dengan metode skala psikologi guna mengungkap dan memperoleh data, sedangkan alat yang digunakan dinamakan skala *self-efficacy* mahasiswa calon guru
- 3) Proses analisis data dengan menggunakan analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Secara kuantitatif digunakan statistic inferensial yaitu dengan teknik *U-Mann-Withney*.

Prosedur penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 3.2** Prosedur Penelitian

### 3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian ini dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia, dengan populasi penelitian adalah mahasiswa dari dua program studi yang mempersiapkan mahasiswa calon guru di sekolah kejuruan yaitu Pendidikan Teknologi Agroindustri dan Pendidikan Manajemen Bisnis. Mahasiswa dari kedua prodi merupakan mahasiswa yang sudah melakukan PPL (Praktek mengajar di sekolah) yaitu sejumlah 30 mahasiswa. Pengambilan sampel metode campuran menggunakan strategi dasar dari lima tipologi sampling metode campuran. Strategi dasar di dalamnya sampling kuantitatif dan sampling kualitatif dikombinasikan (Creswell, 2010, hlm. 327). Pengambilan sampel kuantitatif dilakukan dengan menggunakan *non probabilistic sampling*. Sampel akan dijadikan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah yang sama. Dalam *non probabilistic sampling* peneliti memilih individu-individu karena mereka tersedia, mudah diakses, dan mewakili sesuatu karakteristik yang memang ingin diteliti oleh peneliti (Creswell, 2012). *Non probabilistic sampling* dengan *convenience sampling*. Dalam *convenience sampling*, si peneliti memilih partisipan karena mereka bersedia dan mudah diakses untuk diteliti (Creswell, 2012). Berikut data jumlah mahasiswa yang menjadi responden dalam studi pendahuluan dan ujicoba desain, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.2**  
**Jumlah Responden Penelitian**

Tahap Penelitian	Program Studi	Jumlah Mahasiswa
Studi Pendahuluan	Pend. Teknologi Agroindustri	15
	Pend. Manajemen Bisnis	15
	<b>Jumlah Total</b>	<b>30</b>
Uji Efektivitas Desain	Kelompok Eksperimen	6
	Kelompok Kontrol	6
	<b>Jumlah Total</b>	<b>12</b>

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil untuk uji efektivitas desain adalah mahasiswa yang sudah melakukan PPL (Praktek mengajar di sekolah) yaitu angkatan 2012. Pertimbangan dalam menentukan sampel yaitu :

Ismarini Bekti Setiani, 2017

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENGAJARAN FORMULA ABCDE PENDEKATAN RASIONAL EMOTIF BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY MAHASISWA CALON GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Mahasiswa calon guru pada sekolah kejuruan dan telah mengikuti praktek mengajar di sekolah. Sasaran dari bimbingan kelompok ini adalah mahasiswa UPI yang mengambil program studi pendidikan / mahasiswa calon guru di sekolah kejuruan dan yang telah mengikuti praktek mengajar di sekolah kejuruan (SMK).
2. Dari dua program studi yang dipilih diambil sejumlah 6 mahasiswa yang memiliki kriteria skor *self efficacy* sedang dan tinggi (dari hasil studi pendahuluan didapatkan skor sedang dan tinggi) untuk dijadikan kelompok kecil dalam intervensi. Mahasiswa dengan kriteria sedang dipilih 3 orang dan kriteria tinggi dipilih 3 orang. Hal ini dikarenakan dengan anggota berjumlah 6 mahasiswa dipandang memiliki tingkat pengelolaan yang tidak terlalu rumit.
3. Anggota kelompok bersifat homogen yaitu dari karakter pendidikan yang sama, usia, dan permasalahan yang dihadapi.
4. Mahasiswa bersedia mengikuti intervensi yang akan diberikan dalam penelitian ini.

### **3.4 Definisi Operasional**

#### **3.4.1 *Self Efficacy***

*Self efficacy* diartikan sebagai keyakinan diri seseorang mengenai kemampuan yang dimiliki seberapa pun besarnya dalam melaksanakan tugas-tugas yang dihadapi sehingga mampu mengatasi hambatan yang sulit untuk mencapai tujuan yang diinginkan. *Self efficacy* berperan penting dalam proses persiapan untuk menjadi seorang guru pada mahasiswa calon guru. *Self efficacy* menjadi seorang guru pada mahasiswa calon guru dapat didefinisikan sebagai keyakinan pada kemampuan diri mahasiswa dalam melaksanakan tugas sebagai guru di masa mendatang sehingga mampu mengatasi hambatan yang sulit dalam proses persiapan menjadi seorang guru yaitu terkait strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, dan keterlibatan dengan siswa.

#### **3.4.2 Bimbingan Kelompok dengan Pendekatan Rasional Emotif Behavior formula ABCDE**



Bimbingan kelompok dengan pendekatan rasional emotif behavior formula ABCDE dalam penelitian ini didefinisikan sebagai layanan bimbingan melalui serangkaian kegiatan pemberian bantuan dari peneliti sebagai konselor kepada sekelompok mahasiswa (konseli) secara berkesinambungan dengan mengajarkan formula ABCDE pendekatan rasional emotif behavior sehingga mahasiswa memahami masalah yang dihadapi dan mendapatkan informasi serta pemahaman untuk mengatasi masalah sendiri dengan menerapkan pemahaman mengenai formula ABCDE dalam menyelesaikan masalahnya yaitu terkait dengan *self efficacy* menjadi guru.

#### 4.4.3 Bimbingan Kelompok

Suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap, dan atau keterampilan yang diperlukan dalam upaya mencegah timbulnya masalah atau dalam upaya pengembangan diri.

### 3.5 Pengembangan Instrumen Pengumpul Data

#### 3.5.1 Pengumpulan Data Primer (Kuantitatif) dengan Skala *Self Efficacy*

##### 3.5.1.1 Konsep dan Konstruk Instrumen

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa skala *self efficacy* mahasiswa calon guru. Skala *self efficacy* digunakan untuk mengungkap kondisi psikologis tentang *self efficacy* dari individu. Skala *self efficacy* mahasiswa calon guru diberikan pada saat *pretest* (sebelum perlakuan) dan *posttest* (sesudah perlakuan) dengan menggunakan Skala Likert yang terdiri dari lima jenis pilihan yakni: tidak ada, sangat sedikit, sedikit, cukup sedikit, dan banyak. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu skala *self efficacy* dengan mengadaptasi skala *Teachers' Sense of Efficacy Scale* dari Anita Woolfolk Hoy. Pengadaptasian skala *Teachers' Sense of Efficacy Scale*, dengan alasan bahwa alat ukur ini merupakan alat ukur yang lengkap mengukur aspek dalam *teacher efficacy* dan dengan hasil uji coba yang dilakukan oleh Tschannen-Moran & Woolfolk Hoy (2001) menunjukkan alat ukur ini telah dianggap baik (dari hasil validitas dan reliabilitas).

**Tabel 3.3**  
Distribusi skor skala *self efficacy*

NO	Jawaban	Skor
1	Banyak	5
2	Cukup sedikit	4
3	Sedikit	3
4	Sangat sedikit	2
5	Tidak ada	1

### 3.5.1.2 Kisi-kisi Instrumen Pengumpul Data

Adapun kisi-kisi instrumen sebelum uji coba adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.4**  
Kisi-kisi Instrumen *Self Efficacy* (Sebelum Ujicoba)

*Teachers' Sense of Efficacy Scale*

Variabel	Dimensi	Batasan Masalah	No Item
<i>Teachers Efficacy</i>	<i>Efficacy in instructional strategies</i> (efikasi dalam strategi pembelajaran)	Penilaian terhadap keyakinan menjadi seorang guru dalam menyampaikan materi dengan menggunakan strategi yang tepat agar materi dapat dipahami oleh siswa	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
	<i>Efficacy in classroom management</i> (efikasi dalam pengelolaan kelas)	Penilaian terhadap keyakinan menjadi seorang guru dalam menciptakan dan menjaga aktivitas pembelajaran di kelas agar berjalan dengan lancar	9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16
	<i>Efficacy in student</i>	Penilaian terhadap	17, 18, 19, 20, 21,

Ismarini Bekti Setiani, 2017

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENGAJARAN FORMULA ABCDE PENDEKATAN RASIONAL EMOTIF BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY MAHASISWA CALON GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>engagement</i> (efikasi dalam keterlibatan siswa)	keyakinan calon guru dalam menangani hal-hal yang berhubungan dengan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran yang akan mengarahkan siswa untuk mencapai prestasi yang baik jika menjadi seorang guru di masa mendatang	22, 23, 24
<b>Jumlah Item</b>			<b>24 item</b>

### 3.5.1.3 Prosedur Analisis Item

Setelah selesai menyusun instrument penelitian, maka dilakukan pengujian instrument sebagai bagian dari tahap pengembangan instrumen penelitian sebelum mengadakan kegiatan pengumpulan data yang sesungguhnya pada objek penelitian. Tahapan pengembangan instrumen meliputi:

#### a. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan skala *self efficacy* dilakukan untuk mendapatkan item yang layak dipakai, dikoreksi oleh empat penimbang dari segi bahasa, konten, dan konstruk. Keempat penimbang tersebut adalah Prof. Dr. Syamsu Yusuf, M.Pd., Dr. Amin Budiamin, M.Pd., Dr. Nurhudaya, M.Pd., dan Dadang Sudrajat, M.Pd. Selain itu, ada dua orang penimbang dari segi bahasa oleh dosen bahasa Indonesia yaitu Yostiani Noor Asmi Harini, M.Hum., dan oleh dosen bahasa Inggris yaitu Dr. Doddy Rusmono, MLIS. Pada akhirnya, item yang dikembangkan dan yang akan digunakan merupakan hasil adaptasi dan modifikasi dari instrument *Teachers' Sense of Efficacy Scale* sebanyak 24 item. Setiap penimbang memberikan koreksinya terhadap item yang kurang layak dan dilakukan revisi sesuai dengan saran-saran para penimbang.

### b. Uji Keterbacaan Item

Uji keterbacaan dilakukan kepada 6 mahasiswa S1 UPI semester 7 yang terdiri dari 3 laki-laki- dan 3 perempuan. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana keterbacaan instrument penelitian oleh responden sehingga dapat diketahui kata atau pernyataan yang sulit dipahami oleh responden sehingga dapat diperbaiki. Dengan demikian instrument dapat dipahami oleh semua mahasiswa sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah dilakukan uji keterbacaan, pernyataan-pernyataan yang kurang dipahami kemudian diperbaiki atau direvisi sesuai dengan kebutuhan sehingga dapat dipahami oleh mahasiswa nantinya dalam penelitian.

### c. Pengujian Validitas Butir Item

Validitas merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil instrumen dengan tujuan yang diinginkan suatu instrumen (Creswell, 2012, hlm.159). Uji validitas item menggunakan rumus *spearman correlation*. Penggunaan rumus *spearman correlation* untuk mengukur keeratan hubungan tiap jawaban responden yang memiliki skala ordinal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini merupakan adaptasi dari Anita Woolfolk Hoy (*Ohio State University USA*) tahun 2001.

**Tabel 3.5**  
**Perbandingan Uji Validitas dan Reliabilitas**  
**"Teacher Efficacy Scale"**

<i>Teacher Efficacy</i>	Anita Woolfolk Hoy ( <i>Ohio State University,</i> USA, 2001)	Peneliti ( <i>Indonesia University of</i> <i>Education, Bandung,</i> 2016)
N	111 dan 255	37
Responden	Calon guru dan Guru ( <i>preservice and inservice</i> <i>teachers</i> )	Mahasiswa calon guru UPI (S1 angkatan 2012)
Validitas : <i>instructional</i>	0.55 – 0.72	0.45 – 0.69
Validitas : <i>management</i>	0.50 – 0.78	0.65 – 0.85
Validitas : <i>engagement</i>	0.47 – 0.75	0.59 – 0.83

Ismarini Bekti Setiani, 2017

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENGAJARAN FORMULA ABCDE PENDEKATAN RASIONAL  
EMOTIF BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY MAHASISWA CALON GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Reliabilitas	0.94	0.94
--------------	------	------

Pengujian dilakukan dengan melihat keeratan hubungan tiap jawaban dalam tiap-tiap dimensi dan melihat korelasi total (total dari ketiga dimensi). Pada kisi-kisi instrumen terdapat 3 dimensi yaitu dimensi 1 *efficacy in instructional strategies* (Item 1-8), dimensi 2 *efficacy in classroom management* (Item 9-16), dimensi 3 *efficacy in student engagement* (Item 17-24). Pengujian validitas instrument dilakukan terhadap 24 item dengan jumlah responden sebanyak 37 mahasiswa yang sudah melakukan PPL. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 16.0*. Dari hasil analisis uji validitas *spearman correlation* terhadap 24 item menghasilkan keseluruhan item dinyatakan valid (lihat pada lampiran 3). Dengan demikian, tidak ada item yang tidak valid, secara keseluruhan 24 item dinyatakan valid dan dapat digunakan untuk penelitian.

#### d. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen berarti instrumen bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Teknik yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha*. Adapun rumus Alpha yaitu:

$$R_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum ob^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  : reliabilitas instrumen

$k$  : banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum ob^2$  : jumlah varians butir

$\sigma^2$  : varians total (Arikunto,2006, hlm.196)

Pengolahan data ujicoba dilakukan dengan menggunakan *SPSS for Windows Versi 16.0* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 3.6**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.937	24

Dari hasil analisis uji reliabilitas didapat nilai Alpha sebesar 0.937. Nilai tersebut berada pada level 0.800-1.000. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 216) untuk memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan sebagai berikut :

**Tabel 3.7**  
**Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat kuat

Dengan demikian, hasil pengujian ini menunjukkan bahwa alat pengumpul data tersebut memiliki derajat keajegan atau keterandalan sangat tinggi yang berarti skala ini mampu menghasilkan skor pada setiap item yang relatif konsisten.

#### **3.5.1.4 Pedoman Skoring**

Skor hasil penyebaran skala *self efficacy* mahasiswa calon guru pada setiap dimensinya dikonversikan pada tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Alat ukur terdiri dari 24 item, dengan skala Likert 5-point dengan skor tiap item antara 1 – 5. Dalam menentukan batas tiap kategorinya dengan terlebih

dahulu menghitung mean dan deviasi standar (Azwar, 2012, hlm. 147-150). Hasil tersebut dapat dilihat pada tabel 3.8.

**Tabel 3.8**  
**Statistik Deskriptif Skala *Self Efficacy* Mahasiswa Calon Guru**

Jumlah Item	<i>M</i>	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	<i>SD</i>
24	72	24	120	16

Hasil pengkategorian skor ke dalam tiga kategori dapat dilihat pada tabel 3.9.

**Tabel 3.9**  
**Kategori Tingkat *Self Efficacy* Mahasiswa Calon Guru**

Rentang Skor	Kategorisasi
< 56	Rendah
56 – 88	Sedang
> 88	Tinggi

### 3.5.2 Pengumpul Data Sekunder (Kualitatif)

#### 3.5.2.1 Pedoman Observasi Lapangan

Pedoman observasi lapangan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencatat proses selama berlangsungnya kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan kejadian-kejadian yang terjadi selama intervensi (format pedoman observasi lapangan terdapat pada lampiran 2). Pedoman ini dimulai dari waktu pelaksanaan dan identitas pelaksana, persiapan kegiatan, proses kegiatan (tahap inti sampai penutup), gambaran kondisi anggota kelompok selama kegiatan, perubahan yang dilihat dari anggota kelompok, dan catatan lainnya berisi kekurangan dalam pelaksanaan yang perlu diperbaiki.

#### 3.5.2.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara bertujuan untuk mengetahui hasil/ keberhasilan dari proses intervensi yang dirasakan oleh anggota kelompok. Hal ini berdasarkan tiga dimensi *self efficacy* guru yaitu *efficacy in instructional strategies* (efikasi dalam

strategi pembelajaran), *efficacy in classroom management* (efikasi dalam pengelolaan kelas), *efficacy in student engagement* (efikasi dalam keterlibatan siswa). Selengkapnya pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran 2.

### 3.5.2.3 Evaluasi Diri Mahasiswa Selama Kegiatan

Evaluasi diri berupa tanggapan mahasiswa terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil intervensi secara tertulis dari setiap sesi pertemuan. Evaluasi diri ada 2 format dan dapat dilihat pada lampiran 2.

### 3.5.2.4 Audio-Visual

Data ini berupa foto dan rekaman video yang bertujuan untuk melihat secara jelas proses intervensi yang dilakukan atau sebagai bukti telah melakukan intervensi. Audio visual terdapat pada lampiran 6.

## 3.6 Pengembangan Desain Intervensi Bimbingan Kelompok dengan Pengajaran Formula ABCDE Pendekatan Rasional Emotif Behavior untuk Meningkatkan *Self Efficacy* Mahasiswa Calon Guru

Desain intervensi bimbingan kelompok dengan pengajaran formula ABCDE pendekatan rasional emotif behavior adalah sebagai berikut:

### 1. *Pra-Group*

*Pra-Group* merupakan tahap sebelum memasuki pemberian intervensi bimbingan kelompok (tahap persiapan sebelum memulai pemberian intervensi bimbingan kelompok). Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu:

#### a. *Pre-Test*

*Pre-test* untuk mengetahui keadaan *self efficacy* mahasiswa sebelum diberikan desain intervensi. Dengan *pre-test* akan diketahui kondisi awal *self efficacy* mahasiswa calon guru. *Pre-test* dilakukan dengan memberikan skala *self efficacy* calon guru kepada mahasiswa.

#### b. Pemilihan dan pengelompokan mahasiswa untuk dijadikan anggota kelompok

Berdasarkan hasil analisis dari *pre-test* yang telah dilakukan maka akan didapatkan skor skala *self efficacy* tiap mahasiswa. Pada



program studi teknologi agroindustri diambil sejumlah 6 mahasiswa yang memiliki kriteria skor *self efficacy* sedang dan tinggi (dari hasil *pretest/* studi pendahuluan didapatkan skor sedang dan tinggi) untuk dijadikan kelompok kecil dalam intervensi. Kelompok kecil terdiri dari 2-6 anggota kelompok. Intervensi dilakukan dalam kelompok kecil agar dinamika kelompok yang berlangsung di dalam kelompok dapat secara efektif bermanfaat bagi para anggota kelompok.

- c. Persiapan alat, bahan, dan tempat untuk pelaksanaan kegiatan
  - Konselor mempersiapkan semua alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan seperti kertas kosong, spidol, alat tulis, lembar *self-help forms*, jurnal harian kegiatan, catatan lapangan, alat perekam dan kamera, bacaan untuk *bibliotherapy*, instrument *self efficacy*.
  - Konselor menghubungi mitra peneliti untuk konfirmasi jadwal dan persiapan dalam membantu konselor dalam melaksanakan desain intervensi yaitu merekam melalui video dan mengisi catatan lapangan.
  - Konselor mempersiapkan tempat yang akan digunakan untuk kegiatan

## 2. Tahap Pembukaan

- a. Penjelasan tentang kegiatan bimbingan kelompok yang akan dilakukan
  - Konselor menyampaikan tentang standar kompetensi, kompetensi dasar dan tujuan intervensi
  - Menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan, metode dan teknik atau langkah-langkah kegiatan, tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok

- b. Penentuan jadwal dan kontrak pelaksanaan kegiatan dengan anggota kelompok

Konselor dan anggota kelompok membuat jadwal dan kesepakatan /kontrak pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok. Anggota kelompok mengisi kontrak untuk ikut serta dalam setiap pertemuan kegiatan.

- c. Perkenalan konselor dengan anggota kelompok dalam kegiatan
- Konselor memperkenalkan diri kepada anggota kelompok
  - Konselor meminta anggota kelompok memperkenalkan diri satu persatu
  - Konselor mengadakan permainan untuk lebih mengenal dan mengakrabkan anggota kelompok

### 3. Tahap Transisi

- Konselor menanyakan kesiapan anggota kelompok dalam melaksanakan kegiatan
- Konselor memberi kesempatan bertanya kepada setiap anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan yang belum mereka pahami
- Konselor menjawab pertanyaan dari anggota kelompok yang masih belum memahami pelaksanaan kegiatan.
- Konselor menjelaskan kembali secara singkat tentang tugas dan tanggung jawab peserta dalam melakukan kegiatan.
- Konselor menanyakan kesiapan para peserta untuk melaksanakan kegiatan.
- Setelah semua peserta menyatakan siap, kemudian konselor memulai masuk ke tahap kerja

### 4. Tahap *Working* (Inti)

- a. Sesi 1 berjudul “Keyakinan Irasional Membuatku Tidak Yakin Akan Kemampuanku”

Tujuan : Mahasiswa memiliki pemahaman tentang penyebab ketidakyakinan akan kemampuan diri menjadi guru

Teknik/Metode : pengajaran formula ABCDE

Indikator :

- Kognitif : Mahasiswa mengenali informasi penyebab ketidakyakinannya menjadi guru
- Afektif : Mahasiswa membenarkan adanya belief irasional pada seseorang yang berdampak terhadap ketidakyakinan menjadi guru

- Psikomotor : Mahasiswa mengidentifikasi keyakinan irasional menurut formula ABCDE pada dirinya sendiri

Langkah-langkah:

- Konselor mengajarkan anggota kelompok untuk memahami prinsip tentang *Activating event* (A), *Belief* (B), dan *Consequensi* (C). Anggota kelompok diajarkan bahwa yang menyebabkan perilaku bermasalah (C negatif) adalah akibat adanya keyakinan yang tidak rasional pada diri sendiri (Bir) bukan akibat adanya kejadian/peristiwa (A). Jadi, jika ingin memecahkan masalah/menyelesaikan masalah (C negatif menjadi positif) maka keyakinan negatif (B irasional) diubah atau ditantang dengan teknik dispute (D) agar menjadi keyakinan yang positif (B rasional). Apabila seseorang sudah memiliki keyakinan rasional (Brasional atau positif) maka akan berdampak juga pada emosi dan perilaku yang lebih positif (E atau *effect* yaitu pandangan rasional efektif dan baru yang diikuti perubahan emosional dan perilaku) sehingga tidak lagi mengalami gangguan dalam menjalani kehidupan efektif sehari-hari.
- Konselor menjelaskan mengenai keyakinan irasional dan ciri-cirinya sehingga anggota kelompok dapat belajar membedakan kepercayaan rasional dengan kepercayaan irasional
- Konselor memberikan contoh masalah dengan menganalisisnya menggunakan formula ABCDE
- Konselor menjelaskan dengan menggunakan papan kertas dan spidol
- Konselor menjelaskan keterhubungan keyakinan irasional dengan masalah *self efficacy* rendah pada seseorang dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang *self efficacy*, faktor yang mempengaruhi, *self efficacy* guru, *dimensi self efficacy* guru.
- Konselor menampilkan video tentang sebuah kasus dan masing-masing anggota kelompok diminta untuk menganalisis dengan menggunakan formula ABCDE
- Konselor dan anggota kelompok mendiskusikan bersama

Ismarini Bakti Setiani, 2017

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENGAJARAN FORMULA ABCDE PENDEKATAN RASIONAL EMOTIF BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY MAHASISWA CALON GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Sesi 2 berjudul “Aku Mampu Melawannya”

Tujuan : Mahasiswa mampu mengatasi masalahnya sendiri terkait keyakinan akan kemampuan menjadi guru dengan berpikir rasional menggunakan pertanyaan ilmiah melalui empat bidang *cognitive disputing*)

Teknik/Metode : *Scientific Questioning*

Indikator :

- Kognitif : Mahasiswa mengetahui cara mengatasi masalah terkait keyakinan kemampuan menjadi guru dengan menggunakan pertanyaan ilmiah untuk melawan keyakinan irasional sehingga mampu memiliki landasan untuk mengembangkan karirnya.
- Afektif : Mahasiswa meyakini mampu mengatasi masalah terkait keyakinan kemampuan menjadi guru dengan mendispute keyakinan irasional menggunakan pertanyaan ilmiah.
- Psikomotor : Mahasiswa mendispute keyakinan irasional pada diri sendiri agar dapat mengubah *belief* menjadi rasional; dan mahasiswa membuat daftar masalah mereka, mencari keyakinan absolut mereka, dan mempertentangkan keyakinan-keyakinan tersebut dengan saling berlatih mendispute keyakinan irasional teman sesama anggota kelompok.

Langkah-langkah :

- Konselor menjelaskan mengenai pribadi yang sehat dan pribadi bermasalah
- Konselor menjelaskan mengenai ciri-ciri keyakinan irasional
- Konselor meminta anggota kelompok mengidentifikasi keyakinan irasional masing-masing dan menuliskannya di kertas yang disediakan
- Konselor menjelaskan dan mengajarkan tentang *dispute* dengan mempertanyakan ilmiah melalui empat bidang *cognitive disputing* yaitu terdiri dari *functional disputes* (membantu mencapai tujuan), *empirical disputes* (sesuai kenyataan atau fakta), *logical disputes*

(masuk akal), *philosophical disputes* (makna dan kepuasan dalam berbagai bidang).

- Konselor meminta anggota kelompok mencoba berlatih mendispute keyakinan irasional teman sesama anggota kelompok.
- Konselor mendiskusikan mengenai kesulitan yang dihadapi oleh anggota kelompok dalam proses *dispute*

c. Sesi 3 berjudul "Aku mampu memahami dan menyelesaikan masalahku sendiri"

Tujuan : Mahasiswa mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari dan kemudian membuat rencana-rencana agar mereka dapat mempraktekkan cara mengatasi *self efficacy* menjadi guru ketika di kehidupan nyata.

Teknik/Metode : Teknik *homework* dengan *self-help forms* dan *bibliotherapy*

Indikator :

- Kognitif : Mahasiswa mengetahui yang harus mereka lakukan dalam penerapan di kehidupannya terkait pengembangan dan pemeliharaan penguasaan perilaku, nilai, dan kompetensi yang mendukung pilihan karirnya menjadi seorang guru
- Afektif : Mahasiswa merasa mampu mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari terkait mengatasi *self efficacy* menjadi guru ketika di kehidupan nyata.
- Psikomotor : Mahasiswa mengintegrasikan apa yang telah mereka pelajari kemudian membuat rencana-rencana agar mereka dapat mempraktekkan cara mengatasi *self efficacy* menjadi guru ketika di kehidupan nyata.

Langkah-langkah:

- Konselor menjelaskan tatacara pelaksanaan *bibliotherapy*
- Konselor membagikan bahan bacaan terkait formula ABCDE dan tiga dimensi *self efficacy* yang harus dikuasai dan dimiliki oleh seorang guru (strategi pembelajaran, pengelolaan kelas, keterlibatan siswa)

- Anggota kelompok diberi waktu sekitar 20 menit untuk membaca
- Mendiskusikan bersama antara konselor dan anggota kelompok tentang bacaan yang telah dibaca
- Konselor meminta anggota kelompok mengidentifikasi masalah pada dirinya terkait *self efficacy* calon guru dengan menerapkan formula ABCDE di form (kertas) yang telah disediakan.
- Konselor menjelaskan mengenai tugas yang harus diisi oleh masing-masing anggota kelompok yaitu berupa *self-help forms* yang telah dibagikan kepada masing-masing anggota kelompok.
- Konselor memberikan kesempatan anggota kelompok untuk mengisi *self-help forms* dan dikumpulkan serta akan dibahas pada pertemuan selanjutnya (pada saat *posttest*)

## 5. Tahap Penutupan

### a. Evaluasi

- Konselor mengulas kembali bahasan yang telah disampaikan selama kegiatan dan memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk menanyakan yang masih belum dipahami
- Konselor menjawab pertanyaan dari anggota kelompok
- Konselor menanyakan kesimpulan dan rencana yang dilakukan untuk perbaikan kedepan
- Konselor menanyakan kesan-pesan selama mengikuti sesi intervensi dari awal sampai akhir
- Konselor memberikan ucapan terima kasih atas kehadiran anggota kelompok selama sesi intervensi dan menutup kegiatan bimbingan kelompok

### b. *Follow Up*

Konseli memiliki kesempatan untuk berkonsultasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya terkait *self efficacy* menjadi guru, menyelenggarakan konseling kelompok atau konseling individu untuk mahasiswa yang membutuhkan layanan.

## 6. *Pasca-Group*

### a. *Post-test*

Ismarini Bakti Setiani, 2017

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENGAJARAN FORMULA ABCDE PENDEKATAN RASIONAL EMOTIF BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY MAHASISWA CALON GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Konselor mempersiapkan instrumen skala *self efficacy* dan mahasiswa yang akan mengisi instrumen
- Konselor membagikan instrumen *self efficacy*
- Konselor menjelaskan petunjuk pengisian instrumen
- Mahasiswa mengisi instrumen sampai selesai
- Konselor mengumpulkan instrumen yang telah selesai diisi oleh mahasiswa sebagai responden

b. *Review*

Konselor sebagai peneliti bersama mitra peneliti mengulas kembali proses kegiatan yang telah dilakukan dan melihat hasil dari kegiatan, apakah proses dan hasil sudah sesuai dengan perencanaan dan harapan kegiatan. Apabila ditemukan kekurangan, maka akan dijadikan bahan perbaikan dan rekomendasi bagi konselor dalam penyelenggaraan kegiatan ini selanjutnya.

c. Rekomendasi

Dari hasil analisis *pretest* dan *posttest*, catatan lapangan, serta jurnal kegiatan, konselor dapat melihat perkembangan tiap anggota kelompok. Bagi anggota kelompok yang belum mengarah kepada perubahan dan perkembangan maka dapat direkomendasikan untuk mengikuti layanan konseling kelompok dan konseling individu.

### 3.7 Analisis Data

Dalam penelitian ini tujuan analisis data yang diharapkan adalah untuk mengetahui peningkatan *self efficacy* mahasiswa calon guru dengan menggunakan bimbingan kelompok dengan pengajaran formula ABCDE pendekatan rasional emotif behavior. Creswell (2010, hlm. 330) menyatakan bahwa analisis dalam metode campuran dilakukan berdasarkan pendekatan kuantitatif (analisis angka-angka secara deskriptif dan inferensial) dan kualitatif (deskripsi dan analisis teks atau gambar secara tematik). Proses analisis data kuantitatif yaitu analisis angka secara deskriptif dan inferensial. Secara statistik inferensial, sampel penelitian tidak memenuhi asumsi normalitas sebaran maka perhitungan keefektifan bimbingan kelompok dengan pengajaran formula ABCDE pendekatan rasional

Ismarini Bakti Setiani, 2017

**BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN PENGAJARAN FORMULA ABCDE PENDEKATAN RASIONAL EMOTIF BEHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN SELF EFFICACY MAHASISWA CALON GURU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

emotif behavior dilakukan dengan menggunakan teknik statistic nonparametrik. Analisis dilakukan dengan menganalisis perbedaan dua sampel independen yaitu *self efficacy* mahasiswa calon guru antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini menggunakan teknik *U-Mann-Withney* (dengan SPSS) karena jenis data ordinal yaitu rumusannya sebagai berikut: bimbingan kelompok dengan pengajaran formula ABCDE pendekatan rasional emotif behavior efektif untuk meningkatkan *self efficacy* mahasiswa calon guru. Selain secara kuantitatif, analisis juga dilakukan dengan kualitatif yaitu deskripsi dan analisis teks atau gambar secara tematik. Ada penjelasan secara nyata dan komprehensif dari hasil yang diperoleh selama bimbingan kelompok dengan pengajaran formula ABCDE pendekatan rasional emotif behavior diberikan (ada penjelasan untuk mengetahui perkembangan konseli setiap dilakukan *treatment*).